



## Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi

Irfan<sup>1)</sup> \*, Asriyani Mulia Basri<sup>2)</sup>, Rusdiana Tugy<sup>3)</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang banyak dituntut menggunakan angka-angka sebagai pengolahan sampai penyajian hasilnya. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk variabel (X) sebanyak 40 pertanyaan dan dokumentasi sedangkan hasil belajar (Y) menggunakan nilai hasil rapor mata pelajaran akuntansi. Uji prasyarat analisis yang digunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis yang digunakan regresi linear sederhana dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari. Hal ini didasarkan pada hasil output SPSS pada uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dan korelasi menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,010 < 0,05$  dengan hasil analisis yang menggunakan analisis korelasi produk moment terdapat nilai  $r_{hitung} = 0,996 > 0,361$  yang hubungannya tergolong kuat.

**Kata Kunci:** keterampilan mengajar guru, hasil belajar

**Abstract:** This study aims to examine the relationship between teacher teaching skills and student learning outcomes in accounting subjects at Kendari 1 State Vocational School. This research uses a quantitative approach which requires the use of numbers for processing and presenting the results. The research instrument uses a questionnaire for the variable (X) with 40 questions and documentation, while the learning outcomes (Y) use the grades from accounting subject reports. The analytical prerequisite tests used are the normality test and the linearity test. Hypothesis testing using simple linear regression and correlation. The results of this research show that there is a significant relationship between teacher teaching skills and student learning outcomes in accounting subjects at State Vocational School 1 Kendari. This is based on the SPSS output results in hypothesis testing using simple linear regression and correlation shows the Sig value. (2-tailed) of  $0.010 < 0.05$  with the results of the analysis using product moment correlation analysis, there is a value of  $r_{count} = 0.996 > 0.361$  which is a strong classification

**Keywords:** teacher teaching skills, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar berkaitan dengan berbagai komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, guru, siswa, lingkungan dan alat pembelajaran. Guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas yaitu guru yang profesional. Susanto (2013) mengatakan guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Pengajaran yang baik memerlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar agar efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru profesional harus mampu menguasai keterampilan mengajar.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa (Nana, 2006). Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajarnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [irfanfan@gmail.com](mailto:irfanfan@gmail.com)

internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Suwarna, 2013).

Guru harus mampu menemukan metode yang sesuai sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik. Tugas utama guru adalah menyampaikan informasi/pengetahuanyang dimilikinya kepada siswa. Penyampaian informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain seorang guru yang baik adalah seorang guru yang mampu menciptakan pengelolaan kelas yang bagus sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Wahyulestari (2018) menagtakan bahwa Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa.

Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas siswa. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran (Rahma dkk,2021)

Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti guru terampil dalam bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terampil tersebut. maka penting sekali keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

Saputra (2020) menyatakan bahwa keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Ramayulis (2013) menyatkan hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sudijono (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuhnya. Keterampilan-keterampilan ini sudah sepantasnya dikuasai guru, lebih-lebih bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi perilaku anak yang benar-benar unik. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar peserta didik adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar.

Menurut Djamarah (2014) Keterampilan-keterampilan mengajar yang dimaksudkan itu paling tidak meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan variasi,

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan penilaian. Seorang guru harus menguasai keterampilan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperang dan menentukan kualitas pembelajaran, di antaranya: keterampilan membuka dan menutup pelajaran; keterampilan bertanya; keterampilan memberikan penguatan; keterampilan mengadakan variasi; keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas; keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Atika, 2013).

Keterampilan mengajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar murid, yang dimana hasil belajar adalah sebuah keluaran yang dapat berupa perbuatan atau kinerja dari hasil proses suatu masukan yang berupa informasi. Dalam informasi yang diperoleh dari proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu hasil belajar siswa merupakan cerminan dari kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Kualitas mengajar guru memiliki peran penting dalam mempengaruhi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari bahwa keterampilan mengajar guru pelajaran akuntansi tidak cukup terampil dikarenakan pada saat memulai proses pembelajaran tidak ada variasi dalam keterampilan mengajar guru akuntansi yang dapat dikatakan tidak cukup baik dalam mengajar sehingga masih banyak siswa yang nilainya tidak mencukupi KKM. Sedangkan hasil belajar siswa tidak semua optimal seperti yang diharapkan. Hasil belajar yang belum optimal terlihat pada hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari yang dapat diketahui masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih bermasalah dikarenakan proses pembelajaran yang tidak ada variasi dalam pembelajaran baik dari model pembelajaran yang diterapkan maupun media mengajar yang kurang dan masih terdapat kesenjangan pada saat proses pembelajaran yang terjadi, dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung siswa diberikan pertanyaan oleh guru dan belum berani dijawab oleh siswa. dan sebaliknya apabila diberikan kesempatan untuk bertanya masih ada sebagian siswa yang tidak memanfaatkannya, bahkan ketika ada bagian yang belum mereka pahami ada sebagian dari mereka pun tidak berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa. Fenomena masih rendahnya hasil belajar siswa pada penjelasan di atas menunjukkan adanya kesenjangan yang tinggi antara realita dengan apa yang diharapkan.

Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar murid tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi murid. Seorang guru tentunya harus dapat menegembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga murid untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya melalui penguasaan ilmu pengetahuan atas bimbingan dan arahan pendidik, dalam hal ini murid akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar.

Kenyataannya, proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari, pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru masih kurang terampil, dapat terlihat siswa masih kurang termotivasi untuk belajar, siswa malas belajar dan merasa bosan, siswa tidak kondusif dan tidak antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. semestinya ada interaksi antar guru dan siswa. Dalam hal ini penulis melihat bahwa guru harus mampu memilih metode dan memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya, karena apabila siswa telah termotivasi dalam belajar maka siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan penjelasan (*explanatory*) hubungan asosiatif (*simetris*) antara variable melalui pengujian hipotesis karena tujuan penelitian yakni menjelaskan dan menguji secara empiris hubungan simetris keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari. Penelitian ini memiliki variable independen/bebas yakni keterampilan mengajar guru sebagai variabel (Y) dan variable dependen/terikat yakni hasil belajar sebagai variabel (X). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan yaitu 100 orang dan sampel sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; angket adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang harus di jawab atau kerjakan oleh responden; Dokumentasi yaitu Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari guru mata pelajaran akuntansi yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa yaitu rekap nilai siswa Sekolah Menengah Kejuruan tahun akademik 2021/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berhubungan signifikan dengan hasil belajar. Keterampilan mengajar guru merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam belajar, beberapa diantaranya adalah : keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membingbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan (Rusman, 2016).

Data aspek keterampilan mengajar guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa. Pada tabel di atas untuk data keterampilan mengajar guru diperoleh nilai Mean (M) 155; Modus (Mo) 152; Median (Me) 153; nilai maksimum 181; nilai minimum 133; dan Standar Deviasi (SD) 13. Jumlah kelas interval (K) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n$  sehingga jumlah kelas interval yang digunakan yaitu 7 kelas. Rentang data (*range*) diperoleh dari  $181 - 133 = 48$ . Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus  $P = (\text{rentang data}) / k = (48) / 7 = 6,8$  (dibulatkan menjadi 7). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

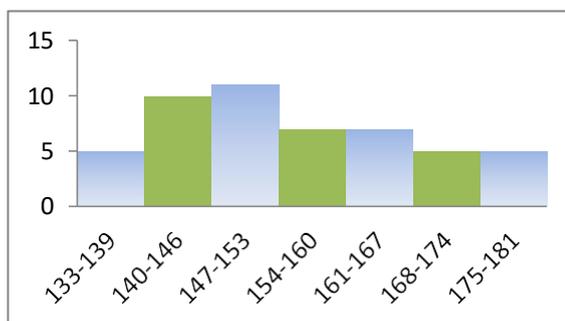
**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru**

No	Interval	Frekuensi (Fi)	Persentase (%)
1	133 -139	5	10%
2	140 – 146	10	20%
3	147 – 153	11	22%
4	154 – 160	7	14%
5	161 – 167	7	14%
6	168 – 174	5	10%
7	175 – 181	5	10%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil angket keterampilan mengajar guru di atas, menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 133, sedangkan nilai tertinggi adalah 181. Banyak kelas interval yaitu 7 dan panjang kelas interval adalah 7.

Keterampilan mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 1 Kendari terdapat

Terdapat 10 orang siswa berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 20%, terdapat 15 orang siswa berada pada kategori kurang dengan presentase 30%, terdapat 9 orang siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 18%, terdapat 10 orang siswa berada pada kategori baik dengan presentase 20%, terdapat 6 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan presentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru pada pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 kendari terdapat 15 orang siswa berada pada kategori kurang dengan presentase 30% dari 50 siswa yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 1. Diagram Batang Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan histogram diatas, diperoleh pada kelas 132,5- 139,5 terdapat 5 frekuensi, pada batas kelas 153,5 – 160,5 terdapat frekuensi 10, pada batas kelas 146,5 – 153 terdapat frekuensi 11, pada batas kelas 153,5 -160,5 terdapat frekuensi 7, pada batas 160,5 – 167,5 terdapat frekuensi 7, pada batas 167,5 – 174,5 terdapat frekuensi 5, pada batas 174,5 – 181,5 terdapat frekuensi 5.

Terdapat 10 orang siswa berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 20%, terdapat 15 orang siswa berada pada kategori kurang dengan presentase 30%, terdapat 9 orang siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 18%, terdapat 10 orang siswa berada pada kategori baik dengan presentase 20%, terdapat 6 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan presentase 12%.

### Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil materi pembelajaran. Data aspek hasil belajar di peroleh dari nilai rapor mata pelajaran akuntansi dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa Pada tabel di atas untuk data hasil belajar diperoleh nilai Mean (M) 80; Modus (Mo) 80; Median (Me) 80; nilai maksimum 89; nilai minimum 70; dan Standar Deviasi (SD) 5. Jumlah kelas interval (K) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges yaitu  $K = 1 + 3,3 \log n$  sehingga jumlah kelas interval yang digunakan yaitu 7 kelas. Rentang data (range) diperoleh dari  $90 - 70 = 20$ . Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus  $P = (\text{rentang data})/k = (20)/7 = 3$ . Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 2. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa**

Interval	Frekuensi	Presentase
70	4	8%
73	5	10%
76	9	18%
79	14	28%
82	9	18%
85	7	14%
88	2	4%
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 70, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Banyak kelas interval yaitu 7 dan panjang kelas interval adalah 3.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari terdapat 9 orang siswa dengan kategori sangat kurang dengan presentase 18 %, terdapat 9 orang siswa dengan kategori kurang dengan presentase 18%, terdapat 14 orang siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 28%, terdapat 9 orang siswa berada pada kategori baik dengan presentase 18%, terdapat 9 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan presentase 18%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari terdapat 14 siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 28% dari 50 siswa yang menjadi sampel penelitian.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Hasil Belajar siswa

Berdasarkan hitogram diatas diperoleh pada batas kelas 70 – 72 terdapat 4 frekuensi, pada batas kelas 73 – 75 terdapat 5 frekuensi, pada batas kelas 76 – 78 terdapat 9 frekuensi, pada batas kelas 79 – 81 terdapat 14 frekuensi, pada batas kelas 82 – 84 terdapat 9 frekuensi, 85 – 87 terdapat 7 frekuensi, pada batas kelas 88 – 90 terdapat 2 frekuensi. Jika hasil belajar dikelompokkan kedalam skor terdapat 9 orang siswa dengan kategori sangat kurang dengan presentase 18 %, terdapat 9 orang siswa dengan kategori kurang dengan presentase 18%, terdapat 14 orang siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 28%, terdapat 9 orang siswa berada pada kategori baik dengan presentase 18%, terdapat 9 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan presentase 18% pada hasil belajar.

### Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai pra syarat untuk analisis regresi linear.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Keterampilan Mengajar dan Hasil Belajar**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar *	Between	(Combined)	787.813	33	23.873	.680	.829
Keterampilan	Groups	Linearity	174.530	1	174.530	4.974	.040
Mengajar Guru		Deviation from Linearity	613.284	32	19.165	.546	.929
	Within Groups		561.467	16	35.092		
	Total		1349.280	49			

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai sig 0,929. Oleh Karena itu nilai sig 0,929 tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel keterampilan mengajar guru dan hasil belajar bersifat linear.

### Regresi Linear Sederhana dan Korelasi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.530	1	174.530	7.131	.010 <sup>b</sup>
	Residual	1174.750	48	24.474		
	Total	1349.280	49			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Guru

Bagian ini menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi, hasil pengujian tersebut ditemukan sig = 0,010, oleh karena nilai sig 0,010 < 0,05 maka Ho di tolak yang artinya keterampilan mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.058	8.575		6.654	.000
	Keterampilan Mengajar Guru	.147	.055	.360	2.670	.010

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Bagian ini menampilkan persamaan garis dan pengujiannya. persamaan regresi dapat diperoleh dari kolom unstandardizer coefficients (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah:  $Y = 57.058 + 0,147X$ . hasil pengujian ditemukan nilai sig = 0,010 oleh karena nilai sig 0,010 < 0,05 maka Ho di tolak yang artinya keterampilan mengajar guru ada hubungan terhadap hasil belajar.

Correlations			
		Keterampilan Mengajar Guru	Hasil Belajar
Keterampilan Mengajar Guru	Pearson Correlation	1	.368
	Sig. (2-tailed)		.009
	Sum of Squares and Cross-products	8092.000	1198.200
	Covariance	165.143	24.453
	N	50	50
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.368**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	Sum of Squares and Cross-products	1198.200	1310.720
	Covariance	24.453	26.749
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Bagian ini menampilkan ditemukan angka koefisien korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar sig 0,010 oleh karena itu hipotesis yang di ajukan adalah hipotesisi 1 arah atau  $H_0 : P_{xy} \leq 0$  dan  $H_a : P_{xy} > 0$  maka nilai sig.  $0,010 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Negeri Kendari . Hal ini tercermin dari hasil analisis dengan menggunakan analisis korelasi diperoleh nilai r hitung = 0,996. Kemudian memasukan nilai r hitung pada table interpretasi koefisien korelasi r tabel sehingga diperoleh hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari, berada pada kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai korelasi r hitung = 0,996 dan r tersebut di interpretasikan pada tabel koefisien korelasi yang tingkat hubungannya tergolong sangat kuat. Jadi  $0,996 > 0,361$  maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Negeri Kendari

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 <sup>a</sup>	.129	.111	4.947

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan pada hasil tabel diatas terdapat bahwa nilai R (0,360). Sedangkan kontribusi variabel keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar 0,129 dimaknai bahwa 12,5% keterampilan mengajar guru berdistribusi terhadap hasil belajar siswa akuntansi kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari. sedangkan sisanya 87,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam peneliti ini

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kendari, seperti yang ditunjukkan oleh korelasi sebesar 0,996 (sangat kuat) dan persamaan regresi  $Y = 57.058 + 0,147$  dan koefisien determinasinya 0,129 yang berarti 12,5% persamaan regresi  $Y = 57.058 + 0,147$ . Dengan begitu semakin baik keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran akuntansi maka

semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Dengan demikian keterampilan mengajar guru berhubungan positif signifikan dengan hasil belajar. Adapun saran peneliti sampaikan bahwa para guru agar lebih memperhatikan keterampilan mengajar guru dalam belajar di kelas dapat dipastikan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa; kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan atau pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. dan kepada pihak sekolah agar menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atika 2013. *Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar PKN Siswa*. Jurnal pendidikan UNJ Volume 1 Nomor 2, ISSN 2337-5205
- Djamarah. (2014). *keterampilan mengajar guru*. Jakarta : Rineka Cipta
- Feronita Ana, (2015). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa*”,Economic Education Analysis Journal, Vol. 2No 4, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Nana Sudjana, (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, , hal. 2
- Rahma, S. dan Sudirman. (2021). *Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kela tinggi di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar. 1(2).
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suwarna. (2013). *Modul pelatihan pengembangan keterampilan dasar teknik instruksional (pekerti)*. Yogyakarta: UNY (pusat perkembangan kurikulum internasional dan sumber belajar kembang pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan).
- Saputra, S. (2020) *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MTs NU 13 Hargomulyo Lampung Timur*. Undergraduate thesis, IAIN Metro.
- Surakhmad. S. (2016) *.Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung :Tarsito
- Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,.Jakarta: Bina Aksara, hal. 54-60
- Susanto. S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wahyulestari. (2018). *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus 2 Sandubaya Tahun Ajaran 2016/2017*. Mataram : Skripsi